INOVASI DIGITALISASI PERIKANAN PADA PELAYANAN PUBLIK UPT BUDIDAYA PERIKANAN DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN PROVINSI RIAU DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)

Instansi:
UPT Budidaya Perikanan
Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Riau
Oktober 2026

BAB I — PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UPT Budidaya Perikanan merupakan unit pelayanan publik yang berperan strategis dalam penyediaan benih ikan, benur udang, serta layanan pendampingan budidaya bagi masyarakat pelaku usaha perikanan di seluruh Provinsi Riau. Sebelum pelaksanaan inovasi, pengelolaan informasi dan pelayanan masih berjalan secara konvensional: informasi tersebar di berbagai tempat, pencatatan dilakukan secara manual, promosi bergantung pada media fisik, serta belum adanya sistem terpadu yang mendukung transparansi dan kemudahan akses.

Kondisi tersebut menyebabkan jangkauan layanan menjadi terbatas, proses administrasi lambat, biaya operasional relatif tinggi, serta potensi kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) belum tergali secara maksimal. Berangkat dari permasalahan tersebut, UPT Budidaya Perikanan melaksanakan inovasi digitalisasi pelayanan publik sebagai langkah strategis untuk memperbaiki tata kelola, memperluas jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi kerja, serta mendorong peningkatan pendapatan daerah.

1.2 Tujuan Inovasi

1. Membangun sistem informasi terpadu sehingga layanan dapat diakses secara cepat, terbuka, dan transparan.
2. Meningkatkan efisiensi waktu, tenaga, dan biaya dalam pelaksanaan administrasi serta pelayanan kepada masyarakat.
3. Memperluas jangkauan promosi dan pemasaran produk benih ikan dan udang kepada seluruh wilayah Provinsi Riau maupun luar daerah.
4. Meningkatkan kualitas pencatatan data, pemantauan kinerja, dan pelaporan sebagai dasar pengambilan keputusan yang akurat.

5. Mendorong peningkatan volume penjualan dan layanan, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kontribusi PAD Provinsi Riau.

BAB II — GAGASAN DAN PELAKSANAAN INOVASI

Inovasi digitalisasi pelayanan publik terdiri dari tujuh gagasan kreatif yang saling terintegrasi, dengan perbandingan kondisi sebelum dan sesudah penerapan sebagai berikut:

No	Gagasan Kreatif	Kondisi Sebelum	Kondisi Sesudah
1	Pembuatan Website UPT + Google Form	Informasi layanan tersebar dan sulit diakses; tidak terdokumentasi dengan baik	Informasi terpusat, akses cepat; pemesanan dapat dilakukan secara daring
2	Penyusunan SOP Layanan	Alur kerja tidak seragam; terdapat perbedaan praktik antarpegawai	Layanan menjadi standar, jelas, terukur, dan akuntabel
3	Penyusunan Pedoman Pelaksanaan Digitalisasi	Tidak ada panduan resmi; penerapan inovasi tidak konsisten	Tersedia pedoman baku; pelaksanaan digitalisasi terarah dan seragam
4	Pembuatan Media Sosial (IG / FB)	Publikasi terbatas; jangkauan rendah; bergantung pada brosur fisik	Jangkauan meluas; promosi lebih cepat; masyarakat lebih terinformasi
5	SelfLearning & Learning Community	Pegawai kesulitan mengoperasikan sistem digital; kompetensi tidak merata	Literasi digital meningkat; pembelajaran berkelanjutan dan hemat biaya
6	Platform Digital Pemasaran & Layanan	Pemasaran hanya tatap muka; data pemesanan tidak terkonsolidasi dan rawan kesalahan	Pemesanan daring; jangkauan pasar meluas; data tercatat otomatis

No	Gagasan Kreatif	Kondisi Sebelum	Kondisi Sesudah
7	Monitoring & Evaluasi Digital	Evaluasi tidak terukur; data tercecer; laporan memakan waktu lama	Indikator terekam otomatis; monev lebih objektif, cepat, dan akuntabel

---

BAB III — ANALISIS MANFAAT DAN DAMPAK

3.1 Manfaat Efektivitas

Aspek	Kondisi Sebelum	Kondisi Sesudah
Akses Informasi	Tersebar, sulit dicari	Terpusat di website, dapat diakses kapan saja
Standar Layanan	Tidak seragam antarpegawai	Prosedur jelas, terukur, dapat dipertanggungjawabkan
Jangkauan Publikasi	Terbatas pada pertemuan dan brosur	Mencakup seluruh Provinsi Riau melalui media sosial
Kemampuan SDM	Literasi digital belum merata	Pegawai mampu mengelola sistem secara mandiri
Pemasaran Produk	Bergantung pertemuan langsung	Calon pembeli dari berbagai daerah dapat memesan secara daring
Pengawasan Kinerja	Data tercecer, sulit dievaluasi	Pemantauan berbasis data, objektif, dan akuntabel

3.2 Manfaat Efisiensi

Aspek	Kondisi Sebelum	Kondisi Sesudah
Pencatatan & Pelaporan	Manual, memakan waktu lama	Otomatis; waktu pelayanan turun ±30%
Biaya Operasional	Tinggi untuk pencetakan brosur & sosialisasi fisik	Tanpa biaya cetak; promosi daring lebih hemat dan berkelanjutan

Aspek	Kondisi Sebelum	Kondisi Sesudah
Proses Kerja	Sering terjadi revisi dan duplikasi tugas	Prosedur jelas; koordinasi lebih ringkas dan terarah
Penyusunan Laporan	Menyita banyak waktu kerja	Proses monev hemat waktu lebih dari 40%
Pembinaan SDM	Memerlukan biaya pelatihan eksternal tinggi	Pembelajaran mandiri dan kelompok; biaya rendah dan berkelanjutan

3.3 Kontribusi Terhadap Peningkatan PAD

- Kemudahan akses informasi dan pemesanan secara daring memperluas jangkauan pembeli benih ikan dan udang ke seluruh wilayah Provinsi Riau, sehingga permintaan dan volume penjualan berpotensi meningkat secara berkelanjutan.
- Data transaksi yang terekam secara sistematis memperkecil risiko kehilangan pendapatan serta mempermudah pencatatan dan pelaporan keuangan sebagai dasar perencanaan pendapatan daerah.
- Efisiensi biaya operasional yang dicapai dapat dialokasikan untuk peningkatan kualitas induk dan benih, pengembangan sarana prasarana, serta peningkatan jangkauan layanan, sehingga mendukung produktivitas dan pendapatan jangka panjang.
- Citra lembaga yang transparan dan responsif meningkatkan kepercayaan masyarakat serta mitra usaha, membuka peluang kerja sama yang lebih luas dan stabilitas permintaan produk benih.

BAB IV — KESIMPULAN DAN TINDAK LANJUT

4.1 Kesimpulan

Penerapan inovasi digitalisasi pelayanan publik di UPT Budidaya Perikanan telah membawa perubahan yang signifikan dan bermanfaat. Tujuh gagasan kreatif yang dijalankan secara terpadu berhasil:

- Meningkatkan kualitas, kecepatan, dan keterbukaan pelayanan kepada masyarakat;
- Menekan biaya administrasi dan operasional secara signifikan;
- Memperluas jangkauan pemasaran produk benih ikan dan udang;

- Meningkatkan kemampuan dan literasi digital seluruh pegawai;
- Membangun sistem pemantauan kinerja yang transparan, akuntabel, dan akurat;
- Membuka peluang peningkatan volume penjualan serta kontribusi terhadap PAD Provinsi Riau.

4.2 Rencana Tindak Lanjut

1. Pemeliharaan & Pengembangan Sistem: Memperbarui konten website dan media sosial secara berkala, serta menambah fitur layanan sesuai kebutuhan masyarakat.
2. Peningkatan Kapasitas SDM: Melanjutkan program pembelajaran berkelanjutan agar seluruh pegawai semakin mahir dalam pengelolaan sistem digital dan pelayanan publik.
3. Pemantauan Kontribusi PAD: Melakukan evaluasi berkala terhadap pertumbuhan transaksi dan pendapatan dari layanan pemasaran daring untuk memastikan keberlanjutan dampak inovasi.
4. Pembelajaran dan Replikasi: Menjadi model praktik baik bagi unit kerja lain di lingkungan Pemerintah Provinsi Riau dalam penerapan digitalisasi pelayanan publik.